

PENGARUH DIMENSI FRAUD TRIANGLE (TEKANAN, KESEMPATAN DAN RASIONALISASI) TERHADAP PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK PADA MAHASISWA

Dewi Surtika Sari ¹⁾

Rispantyo ²⁾

Djoko Kristianto ³⁾

1, 2, 3) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta
e-mail: ¹⁾ tiegkhadutnut@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze: 1) the significance of pressure effect on the behavior of fraud academic on the students, 2) the significance of opportunity effect on the behaviour of academic fraud on the students 3) the significance of rationalization effect on the behavior of academic fraud on the students. The type of this study is a survey of students of Faculty of Economics Accounting Study Program Slamet Riyadi University Surakarta class of 2013 and 2014. The sample technique used convenience sampling with sample of 57 students. Methods of data collection used documentation and questionnaires. Data analysis techniques used multiple linear regression. The results showed that the pressure had a positive and significant effect on student's academic fraud behavior. Opportunities had a positive and significant effect on student's academic fraud behavior. Rationalization has a positive and significant effect on student's academic fraud behavior.

Keywords: *fraud triangle, pressure, opportunity, rationalization, fraud academic*

PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan generasi yang dapat mampu merubah suatu bangsa menjadi lebih baik. Hal ini dapat tercapai jika proses pembelajaran berjalan sesuai dengan kaidah, peraturan, dan norma yang dilakukan di lingkungan akademiknya. Lembaga pendidikan tinggi bertanggung jawab mencetak lulusan yang terbaik dibidang akademik maupun non akademik, khususnya dalam hal pembentukan karakter yang baik. Kualitas lulusan tidak saja ditentukan oleh tingginya Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang diperoleh mahasiswa selama melakukan studi di perguruan tinggi, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti karakter dari mahasiswa itu sendiri. Berbagai pihak mengharapkan setiap lulusan perguruan tinggi memiliki IPK tinggi serta karakter yang baik, sehingga ketika mahasiswa yang telah lulus tersebut bekerja atau berwirausaha maka dapat memiliki sikap profesionalisme yang tinggi. Pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan berkualitas dengan tingkat profesionalisme yang tinggi menjadi pendidikan ideal bagi generasi penguah bangsa di masa depan.

Perguruan tinggi menjadi salah satu lembaga pendidikan formal yang berupaya untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa sebagai bekal untuk menghadapi dunia kerja. Perguruan tinggi diharapkan mampu membentuk tenaga profesional yang berkualitas, baik secara ilmu, moral, maupun secara etika profesi, tetapi fakta di lapangan masih ditemukan mahasiswa yang hanya berorientasi pada hasil sehingga menyebabkan terjadinya berbagai praktik kecurangan atau disebut dengan kecurangan akademik (*fraud academic*).

Kecurangan akademik bukan merupakan masalah baru dalam dunia pendidikan. Nashohah dan Wrastari (2012: 1) menyatakan bahwa kecurangan akademik adalah fenomena global yang secara frekuensi semakin meningkat. Banyaknya tindakan kecurangan akademik yang dilakukan diberbagai ranah akademik di Indonesia menunjukkan belum adanya pendidikan di Indonesia

yang mampu mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, khususnya dari sisi pembentukan karakter individu mahasiswa. Pendidikan tinggi juga tidak terhindar dari tindakan kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa. Berbagai tindakan kecurangan akademik dilakukan mahasiswa dengan berbagai alasan dan tujuan, dimana tindakan kecurangan yang dilakukan antara lain adalah mencontek saat ujian, menyalin jawaban teman, *copy paste* dari internet tanpa menyebutkan sumbernya, tidak hadir kuliah tetapi titip tanda tangan, membuat contekan saat ujian, meminta bantuan teman saat ujian, bekerjasama dengan teman saat ujian.

Lozier dalam *student perceptions of academic dishonesty scenarios*, menyimpulkan hingga 70% pelajar berlaku curang paling sedikitnya satu kali ketika menempuh pendidikan di universitas, dan 25% berlaku curang lebih dari satu kali. Republika 07 Juni 2011 menyebutkan bahwa telah terjadi kasus mencontek massal di Surabaya yang melibatkan guru dan Kepala Sekolah. Selain terjadi di Indonesia, kasus serupa juga terjadi di Universitas Harvard yang melibatkan 125 mahasiswa (Ismatullah dan Eriswanto, 2016: 134).

Kecurangan akademik (*academic fraud*) bukanlah hal baru di dunia pendidikan khususnya di Indonesia. Misalnya mencontek saat ujian, baik melihat buku, membawa catatan kecil, mencari jawaban dengan browsing lewat handphone ataupun meng-copy tugas hasil pekerjaan temannya. Dengan sadar ataupun tidak setiap mahasiswa pasti telah melakukan perbuatan yang mengarah pada kecurangan akademik. Apabila hal tersebut tidak ditindaklanjuti, dikhawatirkan akan membangun persepsi bahwa kecurangan merupakan sesuatu yang wajar dan bersifat umum dan ini akan berimplikasi pada kecurangan professional.

Hartanto (2012: 44) mengelompokkan faktor penyebab melakukan kecurangan menjadi dua bagian besar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dalam perilaku menyontek adalah kurangnya pengetahuan tentang apa yang dimaksud dengan menyontek atau plagiarisme, rendahnya efikasi diri, dan status ekonomi sosial. Sedangkan faktor eksternal yang turut menyumbang terjadinya perilaku kecurangan adalah tekanan dari teman sebaya, tekanan dari orang tua, peraturan sekolah yang kurang jelas, dan sikap dosen yang kurang tegas terhadap perilaku menyontek yang dilakukan oleh mahasiswa.

“Tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi dikenal sebagai dimensi *Fraud Triangle* yang mempengaruhi terjadinya kecurangan” (Albrecht dalam Mufakkir dan Listiadi, 2016: 2), Tiga elemen yang terjadi dalam kecurangan yaitu ketika adanya tekanan (*pressure*) yang didefinisikan sebagai motif untuk melakukan kecurangan, merasakan adanya peluang (*perceived opportunity*) didefinisikan sebagai kemampuan/peluang untuk melakukan kecurangan dan tidak terdeteksi, dan alasan (*rationalize*) yang didefinisikan sebagai anggapan bahwa perilaku kecurangan tersebut menjadi perilaku yang dapat diterima secara umum. Oleh karena itu, kecurangan mahasiswa dalam akademik mungkin dapat memasuki karakteristik sebagai kecurangan (Fitriana dan Baridwan, 2012: 243).

Teori *fraud triangle* diadopsi dari teori dalam bidang keuangan seperti dikemukakan Arens, Elder dan Beasley (2008: 432), yang mengungkapkan bahwa ada 3 kondisi yang menyebabkan penyalahgunaan aktiva yang diuraikan dalam SAS (AU 316) yang disebut dengan segitiga kecurangan (*Fraud Triangle*). Kecurangan dalam ranah keuangan dan ranah akademik memiliki motif yang hampir sama yaitu memperoleh tujuan yang diharapkan dengan cara yang salah. Hal-hal yang menjadi objek kecurangan dalam ranah keuangan berupa uang sedangkan dalam bidang akademik seperti yang dilakukan oleh siswa adalah berupa nilai yang tinggi. Mufakkir dan Listiadi (2016: 3) menyatakan bahwa siswa yang menganggap tindakan curang merupakan tindakan yang dapat diterima akan cenderung sering melakukannya dan siswa yang sering melakukan kecurangan di dalam kelas akan cenderung melakukan hal yang sama di tempat kerja”.

Beberapa penelitian terdahulu tentang dimensi *fraud triangle* terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa dari Fitriana dan Baridwan (2012) menunjukkan bahwa perilaku kecurangan mahasiswa ditentukan oleh dimensi *Fraud Triangle* yaitu tekanan, peluang

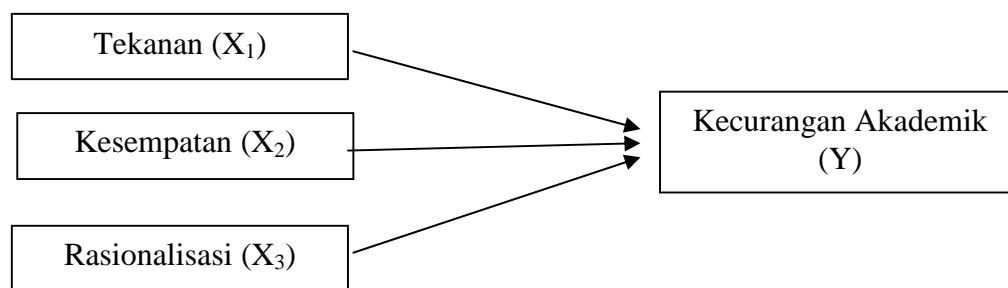
dan rasionalisasi. Nursani dan Irianto (2013) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa peluang, rasionalisasi dan kemampuan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik, sedangkan tekanan tidak berpengaruh. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah pada sampel penelitian dimana penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi di Universitas Slamet Riyadi Surakarta.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis: 1) signifikansi pengaruh tekanan terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa, 2) signifikansi pengaruh kesempatan terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa 3) signifikansi pengaruh rasionalisasi terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa.

Kerangka pemikiran

Kerangka pemikiran digambarkan seperti pada gambar berikut:



Gambar 1: Skema Kerangka Pemikiran

Keterangan

1. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *fraud triangle* yang terdiri dari tekanan, kesempatan dan rasionalisasi
2. Variabel terikat yang digunakan adalah kecurangan akademik.

Landasan Teori dan Hipotesis

1. Pengaruh tekanan terhadap perilaku kecurangan akademik

Tekanan akademik muncul karena adanya desakan dalam diri mahasiswa baik itu dari dirinya sendiri maupun dari lingkungan untuk mencapai tujuan yang diinginkan yang disebabkan oleh kuantitas tugas yang harus diselesaikan. Menurut Fitriana dan Baridwan (2012: 244), “tekanan-tekanan terbesar yang dirasakan oleh mahasiswa antara lain adalah keharusan atau pemaksaan untuk lulus, kompetisi mahasiswa akan nilai yang ada sangat tinggi, beban tugas yang begitu banyak, dan waktu belajar yang tidak cukup”. Keharusan atau pemaksaan lulus yang dibebankan kepada mahasiswa menjadi suatu desakan bagi mahasiswa yang merasa dirinya kurang mampu dalam memahami materi pelajaran. Beratnya tugas yang diberikan baik dari sisi jumlah yang terlalu banyak maupun tingkat kesukaran soal yang tinggi dapat membebani mahasiswa dan mendesak mahasiswa mencari cara-cara yang cenderung instan. Waktu belajar yang tidak cukup dapat menghambat mahasiswa dalam memahami materi pelajaran maupun kecepatan dan ketepatan dalam pengumpulan tugas yang diberikan. Hal ini dapat mendorong mahasiswa untuk melakukan tindakan kecurangan akademik baik saat ulangan maupun mengerjakan tugas.

Fitriana dan Baridwan (2012) dan Nursanti dan Irianto (2013) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa tekanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Tekanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Slamet Riyadi Surakarta

2. Pengaruh kesempatan terhadap perilaku kecurangan akademik

Kesempatan merupakan peluang yang muncul baik sengaja maupun tidak dalam situasi yang menjadikan seseorang merasa harus melakukan suatu kecurangan seperti menyontek. Beberapa hal yang menjadi indikator kesempatan menyontek. Mufakkir dan Listiadi (2016: 4) menyatakan bahwa kurangnya pengendalian untuk mencegah dan mendeteksi pelanggaran, ketidakmampuan untuk menilai kualitas dari suatu hasil, kegagalan dalam mendisiplinkan pelaku kecurangan, kurangnya akses informasi; ketidaktahuan, apatis atau ketidakpedulian, dan kemampuan yang tidak memadai dari pihak yang dirugikan serta kurangnya pemeriksaan.

Fitriana dan Baridwan (2012), Nursanti dan Irianto (2013) serta Pamungkas (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kesempatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H2: Kesempatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Slamet Riyadi Surakarta.

3. Pengaruh rasionalisasi terhadap perilaku kecurangan akademik

Rasionalisasi menyontek adalah suatu proses yang dilakukan siswa dengan memberikan alasan yang masuk akal untuk membenarkan perilaku menyontek yang salah agar dapat diterima secara sosial dan tidak disalahkan. Muffakir dan Listiadi (2016) menyebutkan bahwa rasionalisasi yang sering digunakan adalah tidak mengapa melanggar peraturan (melakukan kecurangan) karena setiap orang juga melakukannya. Fitriana dan Baridwan (2012), Nursanti dan Irianto (2013), Pamungkas (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa rasionalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H3: Rasionalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Slamet Riyadi Surakarta.

METODE PENELITIAN

Ruang lingkup penelitian ini adalah survei tentang dimensi *fraud triangle* pada perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Populasi penelitian ini mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Slamet Riyadi Surakarta angkatan tahun 2013 sebanyak 110 dan tahun 2014 sebanyak 191 mahasiswa. Teknik sampel menggunakan *convenience sampling* dengan sampel sebanyak 57 mahasiswa baik kelas reguler maupun kelas malam yang dapat ditemui oleh peneliti. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala pengukuran Skala Likert dengan bentuk kuesioener negatif (*unfavourable*) dengan penilaian Sangat Setuju (SS) diberi skor 1, Setuju (S) diberi skor 2, Netral (N) diberi skor 3, Tidak Setuju (TS) diberi skor 4 dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 5. Analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Hasil karakteristik responden menunjukkan bahwa responden dengan usia 21 tahun sebanyak 38 orang (66,7%) dan usia 22 tahun sebanyak 19 orang (33,3%) sedangkan berdasarkan diketahui bahwa responden laki-laki sebanyak 27 orang (47,4%) dan responden perempuan sebanyak 30 orang (52,6%). Hasil identifikasi responden penelitian dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik Responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Umur		
21 tahun	38	66,7
22 tahun	19	33,3
Jumlah	57	100,0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	27	47,4
Perempuan	30	52,6
Jumlah	57	100,0

Sumber: Data primer diolah, 2017

Uji Instrumen Penelitian dan Uji Asumsi Klasik

Uji instrumen penelitian menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas pada kuesioner yang disebarkan oleh responden yang terdiri dari pernyataan tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan kecurangan akademik. Uji validitas menggunakan korelasi *product moment pearson* dengan hasil bahwa semua butir pernyataan dinyatakan valid karena *p value* < 0,05. Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha* dan dari pengujian tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian dinyatakan reliabel karena > 0,60.

Hasil uji asumsi klasik variabel lokasi, ekuitas merek, kualitas produk dan harga dinyatakan lolos uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas, seperti pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Hasil Uji	Kesimpulan
Uji multikolinearitas	<i>Tolerance</i> (0,906; 0,804; 0,753) > 0,10 dan nilai VIF (1,104; 1,244; 1,328) < 10	Bebas multikolinearitas
Uji autokorelasi	<i>p</i> (0,892) > 0,05	Bebas autokorelasi
Uji heteroskedastisitas	<i>p</i> (0,289; 0,205; 0,973) > 0,05	Bebas heteroskedastisitas
Uji normalitas	<i>p</i> (0,726) > 0,05	Terdistribusi normal

Sumber: Data primer diolah, 2017

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh tekanan, kesempatan dan rasionalisasi terhadap kecurangan akademik mahasiswa. Persamaan regresi linear berganda dinyatakan berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Tabel 3. Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	t	Sig.
(Constant)	-4,634	-1,123	0,266
Tekanan	0,188	2,596	0,012
Kesempatan	0,391	2,804	0,007
Rasionalisasi	0,513	2,859	0,006
F: 13,456			0,000
Adjusted R ² = 0,400			

Sumber: Data primer diolah, 2017

1. Hasil Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil regresi linear berganda tersebut dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -4,634 + 0,188X_1 + 0,391X_2 + 0,513X_3$$

Interpretasinya adalah sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) bertanda negatif, yaitu -4,634, berarti apabila tekanan akademik, kesempatan dan rasionalisasi sama dengan nol maka kecurangan akademik mahasiswa adalah negatif.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel tekanan akademik (X_1) yaitu sebesar 0,188 dan bertanda positif, artinya semakin besar tekanan akademik yang dirasakan mahasiswa yang berasal dari orang tua, teman sebaya, maupun syarat untuk menjadi karyawan yang sukses sehingga harus mendapatkan Indeks Prestasi tinggi maka semakin tinggi kemungkinan mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik dengan asumsi variabel kesempatan dan rasionalisasi dianggap tetap.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel kesempatan (X_2) yaitu sebesar 0,391 dan bertanda positif, artinya semakin besar situasi ketika mahasiswa merasa memiliki kombinasi situasi dan kondisi yang memungkinkan dalam melakukan kecurangan dan kecurangan tidak terdeteksi maka semakin besar mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik dengan asumsi variabel tekanan akademik dan rasionalisasi dianggap tetap.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel rasionalisasi (X_3) yaitu sebesar 0,513 dan bertanda positif, artinya semakin besar mahasiswa menganggap perilaku berbuat kecurangan di dalam akademik adalah sesuatu yang rasional maka mahasiswa akan cenderung lebih mudah melakukan kecurangan akademik dengan asumsi variabel tekanan akademik dan kesempatan dianggap tetap.

2. Hasil Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel tekanan, kesempatan dan rasionalisasi terhadap kecurangan akademik mahasiswa secara parsial. Hasil uji t adalah sebagai berikut:

- Pengaruh tekanan akademik terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa
Hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung 2,596 dengan *p value* $0,012 < 0,05$ berarti tekanan akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Slamet Riyadi Surakarta.

- b. Pengaruh kesempatan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa
Hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung 2,804 dengan p value $0,007 < 0,05$ berarti kesempatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Slamet Riyadi Surakarta.
- c. Pengaruh rasionalisasi terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa
Hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung 2,859 dengan p value $0,006 < 0,05$ berarti rasionalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Slamet Riyadi Surakarta.

3. Uji F

Hasil uji F diperoleh nilai F hitung 13,456 dengan p value $0,005$ sehingga $< 0,05$ sehingga tekanan, kesempatan dan rasionalisasi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta secara bersama-sama.

4. Koefisien Determinasi

Hasil koefisien determinasi diperoleh nilai 0,400 hal ini berarti bahwa sumbangan atau pengaruh yang diberikan oleh variabel tekanan, kesempatan dan rasionalisasi terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa sebesar 40,0% sedangkan sebesar 60,0% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian, misalnya adalah jenis kelamin, IPK dan teman sebaya.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh tekanan terhadap perilaku kecurangan akademik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik, perhitungan diperoleh nilai t hitung 2,596 dengan p value $0,012 < 0,05$ berarti tekanan akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Slamet Riyadi Surakarta.

Tekanan akademik muncul karena adanya desakan dalam diri mahasiswa baik itu dari dirinya sendiri maupun dari lingkungan untuk mencapai tujuan yang diinginkan yang disebabkan oleh kuantitas tugas yang harus diselesaikan. Menurut Fitriana dan Baridwan (2012: 244), “tekanan-tekanan terbesar yang dirasakan oleh mahasiswa antara lain adalah keharusan atau pemaksaan untuk lulus, kompetisi mahasiswa akan nilai yang ada sangat tinggi, beban tugas yang begitu banyak, dan waktu belajar yang tidak cukup”. Keharusan atau pemaksaan lulus yang dibebankan kepada mahasiswa menjadi suatu desakan bagi mahasiswa yang merasa dirinya kurang mampu dalam memahami materi pelajaran. Beratnya tugas yang diberikan baik dari sisi jumlah yang terlalu banyak maupun tingkat kesukaran soal yang tinggi dapat membebani mahasiswa dan mendesak mahasiswa mencari cara-cara yang cenderung instan. Waktu belajar yang tidak cukup dapat menghambat mahasiswa dalam memahami materi pelajaran maupun kecepatan dan ketepatan dalam pengumpulan tugas yang diberikan. Hal ini dapat mendorong mahasiswa untuk melakukan tindakan kecurangan akademik baik saat ulangan maupun mengerjakan tugas.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Fitriana dan Baridwan (2012) dan Nursanti dan Irianto (2013) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa tekanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik.

2. Pengaruh kesempatan terhadap perilaku kecurangan akademik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesempatan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik, perhitungan diperoleh nilai t hitung 2,804 dengan p value $0,007 < 0,05$ berarti kesempatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Slamet Riyadi Surakarta.

Kesempatan merupakan peluang yang muncul baik sengaja maupun tidak dalam situasi yang menjadikan seseorang merasa harus melakukan suatu kecurangan seperti menyontek. Beberapa hal yang menjadi indikator kesempatan menyontek. Mufakir dan Listiadi (2016: 4) menyatakan bahwa kurangnya pengendalian untuk mencegah dan mendeteksi pelanggaran, ketidakmampuan untuk menilai kualitas dari suatu hasil, kegagalan dalam mendisiplinkan pelaku kecurangan, kurangnya akses informasi; ketidaktahuan, apatis atau ketidakpedulian, dan kemampuan yang tidak memadai dari pihak yang dirugikan serta kurangnya pemeriksaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Fitriana dan Baridwan (2012), Nursanti dan Irianto (2013) serta Pamungkas (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kesempatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik.

3. Pengaruh rasionalisasi terhadap perilaku kecurangan akademik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasionalisasi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik, perhitungan diperoleh nilai t hitung 2,859 dengan p value $0,006 < 0,05$ berarti rasionalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Slamet Riyadi Surakarta.

Rasionalisasi menyontek adalah suatu proses yang dilakukan siswa dengan memberikan alasan yang masuk akal untuk membenarkan perilaku menyontek yang salah agar dapat diterima secara sosial dan tidak disalahkan. Muffakir dan Listiadi (2016) menyebutkan bahwa rasionalisasi yang sering digunakan adalah tidak mengapa melanggar peraturan (melakukan kecurangan) karena setiap orang juga melakukannya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Fitriana dan Baridwan (2012), Nursanti dan Irianto (2013), Pamungkas (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa rasionalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa tekanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Semakin besar tekanan akademik yang dirasakan mahasiswa yang berasal dari orang tua, teman sebaya, maupun syarat untuk menjadi karyawan yang sukses sehingga harus mendapatkan Indeks Prestasi tinggi maka semakin tinggi kemungkinan mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik. Kesempatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Semakin besar situasi ketika mahasiswa merasa memiliki kombinasi situasi dan kondisi yang memungkinkan dalam melakukan kecurangan dan kecurangan tidak terdeteksi maka semakin besar mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik mahasiswa. Rasionalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Semakin besar mahasiswa menganggap perilaku berbuat kecurangan akademik adalah sesuatu yang rasional maka mahasiswa akan cenderung lebih mudah melakukan kecurangan akademik. Berdasarkan hasil tersebut maka dosen hendaknya lebih memperhatikan kemungkinan adanya kecurangan akademik yang terjadi, agar proses pembelajaran di kelas lebih terarah dan tercapai dengan baik tanpa merugikan mahasiswa sebagai peserta didik, misalnya dengan menyuruh mengerjakan tugas ulang atau tidak memberikan nilai kepada mahasiswa yang melakukan kecurangan

akademik, hal itu untuk memberikan efek jera bagi mahasiswa. Dosen juga dapat memberlakukan ujian lisan untuk mata kuliah yang diampuhnya. Ujian lisan sendiri memiliki kelebihan dimana mahasiswa tidak mempunyai pilihan untuk melirik atau bertanya jawaban ujian sehingga dengan sendirinya mahasiswa akan mempersiapkan diri dengan belajar tekun.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A. Alvin, Randal J.Elder dan Mark S.Beasley. 2008. *Auditing dan Jasa Asuransi*. (Terjemahan Herman Wibowo). Erlangga. Jakarta.
- Bintoro, W., Purwanto, E., Noviyani, DI. 2013. “Hubungan Self Regulated Learning dengan Kecurangan Akademik Mahasiswa”. *Educational Psychology Journal*, Vol 2 No 1, h. 57-64.
- Fitriana, Annisa dan Zaki Baridwan. 2012. “Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi: Dimensi *Fraud Triangle*”. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. Vol 3 No 2, h. 242-254.
- Ismatullah, Ismet dan Elan Eriswanto. 2016. “Analisa Pengaruh Teori *Gone Fraud* terhadap *Academic Fraud* di Universitas Muhammadiyah Sukabumi”. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol 1 No 2, h. 134-142.
- Kushartanti, A. 2009. Perilaku Menyontek Ditinjau dari Kepercayaan Diri. *Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*. Vol. 11, No. 2, h. 1-12.
- Mufakkir, Muhammad El Fathin dan Agung Listiadi. 2016. “Pengaruh Faktor yang terdapat dalam Dimensi *Fraud Triangle* terhadap Perilaku Kecurangan Akademik. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*. Vol 1 No 1, h. 1-9.
- Muslimah. 2013. “Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Praktik-Praktik Kecurangan Akademik (*Academic Fraud*)”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Vol 2, No 1, h. 1-26.
- Nashohah, Arofatin dan Aryani Tri Wrastari. 2012. “Prediktor Intensi Kecurangan Akademik Ditinjau dari Minat Personal, Struktur Tujuan Kelas, dan Orientasi Tujuan Personal pada Siswa SMA. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*. Vol. 1, No. 03, h. 1-7.
- Nursani, Rahmalia dan Gugus Irianto. 2013. “Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa: Dimensi *Fraud Diamond*”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*. Vol 2 No 2, h. 1-21.
- Pamungkas, Desiana Dwi. 2015. “Pengaruh Faktor-Faktor dalam Dimensi *Fraud Triangle* terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2014/2015”. *Skripsi*. (Tidak Dipublikasikan). Program Studi Pendidikan Akuntansi Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Purnamasari, Dewi 2013. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Akademik pada Mahasiswa”. *Educational Psychology Journal*. Vol 2, No 1, h. 13 – 21.
- Tunggal, Amin Widjaja. 2012, *The Fraud Audit Mencegah dan Mendeteksi Kecurangan Akuntansi*. Harvarindo. Jakarta.